

Penggunaan Media Pembelajaran Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Karangrejo

Lailatul Muthoharoh^{1*}, Dita Hendriani²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Korespondensi penulis: lailamuthoharoh01@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the use of YouTube learning media in improving students' critical thinking skills in history subjects of class XI at SMAN 1 Karangrejo. The background of this study is based on the low interest in learning and students' critical thinking skills in understanding abstract and narrative historical materials. YouTube media is considered as one of the interactive and interesting learning alternatives, which can visualize historical events in a concrete and easy-to-understand manner. The formulation of the problem obtained by the author is how the use of YouTube media among class XI students at SMAN 1 Karangrejo, in supporting the teaching and learning process. How effective is the use of YouTube-based learning media on the critical thinking skills of class XI students, in history subjects at SMAN 1 Karangrejo. From the formulation of the problem, the purpose of writing is to find out the use of YouTube media among class XI students at SMAN 1 Karangrejo, in supporting the teaching and learning process. To find out the effectiveness of the use of YouTube-based learning media on the critical thinking skills of class XI students, in history subjects at SMAN 1 Karangrejo. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews with history teachers and students, and documentation. The main focus of this study is on the learning process, student responses to the use of YouTube media, and how the media facilitates the development of students' critical thinking skills. The results of the study showed that the use of YouTube media had a positive impact on improving students' critical thinking skills. The historical videos shown were able to stimulate curiosity, encourage discussion, and help students analyze and evaluate historical events in more depth. In addition, students became more active, enthusiastic, and involved in the learning process.*

Keywords: *Critical Thinking Skills, History Lessons, YouTube Media.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran YouTube dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMAN 1 Karangrejo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi sejarah yang bersifat abstrak dan naratif. Media YouTube dinilai sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang interaktif dan menarik, yang dapat memvisualisasikan peristiwa sejarah secara konkret dan mudah dipahami. Rumusan masalah yang didapat oleh penulis adalah bagaimana pemanfaatan media youtube dikalangan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo, dalam menunjang proses belajar mengajar. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas XI, dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ialah untuk mengetahui pemanfaatan media youtube dikalangan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo, dalam menunjang proses belajar mengajar. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas XI, dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru sejarah dan siswa, serta dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses pembelajaran, respons siswa terhadap penggunaan media YouTube, dan bagaimana media tersebut memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Video sejarah yang ditampilkan mampu merangsang rasa ingin tahu, mendorong diskusi, serta membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah secara lebih mendalam. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Berfikir Kritis, Media Youtube, Pelajaran Sejarah.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar (media) yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Annisa Nidaur Rohmah, n.d.).

Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat pembelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Septy Nurfadhillah, 2021). Media yang tepat dan sesuai dapat menunjang kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami. Berpikir kritis sangat penting bagi masa depan siswa, mengingat bahwa ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi banyak tantangan yang akan muncul dalam hidup mereka, karier dan pada tingkat kewajiban dan tanggung jawab pribadi mereka (I putu Ade Andre Payadya & I putu Ade Andre Payadya, 2020). Terungkap dalam berbagai keutamaan intelektual seperti humilitas intelektual, keberanian, otonomi, integritas berpijak pada kemampuan nalar dalam berhadapan dengan realitas hidup, mengasah diri terus menerus dan menjadi dasar dalam memberikan penilaian terhadap berbagai kenyataan yang dihasilkan oleh teknologi komunikasi (Alec Fisher, 2009).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik disekolah maupun di rumah (Reza Rachmadtullah, 2015).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menyatakan bahwa berpikir kritis menjadikan siswa berpikir terbuka, maupun merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks (Mike Tumanggor, 2021).

Apabila guru tidak mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, tentu akan mengurangi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dipelajari, contohnya seperti media animasi (Mufarroha & Amalia, 2020). Media pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran adalah memberikan media yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa.

Media Youtube sebagai media pembelajaran pada zaman modern saat ini, banyak digunakan oleh guru karena youtube merupakan media yang menyediakan berbagai macam video untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik (Mujianto & Haryadi, 2019). Youtube juga mudah di akses dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, youtube juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran yang menarik tanpa rasa bosan yang ditimbulkan akibat proses pembelajaran yang monoton.

Guru dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara membuat video pembelajaran semenarik mungkin yakni video pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan animasi, materi dalam video pembelajaran dimuat secara padat dan singkat, pengaturan audio secara maksimal di ikuti dengan penggunaan visual yang menarik, menggunakan teknik storytelling, dan mengajak peserta didik untuk berinteraksi. Banyak sekali video pembelajaran di youtube yang dibuat dan ditampilkan secara menarik agar peserta didik merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan youtube. Tersedianya video-video pembelajaran yang menarik di youtube, merupakan salah

satu kelebihan yang di miliki oleh youtube itu sendiri untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pengimplementasian media pembelajaran di sekolah, terkadang ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi dan dapat menghambat proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti halnya ketidak mampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran handphone/ laptop/ komputer, sehingga kurang mendukung proses pembelajaran dengan media youtube dan membuat siswa cenderung kurang tertarik dengan yang di sampaikan oleh guru.

Penggunaan media youtube ini di nilai sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah. Ini dapat memberikan sebuah kontribusi kepada peserta didik untuk lebih memahami, memotivasi, dan menghayati tentang Sejarah, yang mengandung nilai-nilai kearifan untuk melatih kecerdasan siswa, membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hayes et al (2017) istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya yaitu sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Istilah media sebenarnya sangat populer dalam bidang komunikasi. Namun tak dapat kita pungkiri bahwa proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Sedangkan menurut (Miftah, 2013) media dalam artian sempit memiliki arti komponen bahan dan komponen alat yang ada di dalam sistem pembelajaran. Dalam artian luas media merupakan pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.

Media YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*”

ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12 - 17 tahun.

Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan dan kesediaan untuk membuat penilaian terhadap sejumlah pernyataan dan membuat keputusan objektif berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang sehat dan fakta-fakta yang mendukung, bukan berdasarkan pada emosi dan anekdot (Carole,2015), Berpikir kritis merupakan suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar/pemikiran. Belajar berpikir kritis berarti belajar menggunakan proses mental seperti memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi, menilai/memutuskan (Hidayah,2014). Oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk berpikir kritis karena kita sudah masuk zaman abad 21 dimana peserta didik lebih aktif berperan, dan guru sebagai fasilitator.

Tujuan Berfikir Kritis

Menurut Jhonson (2009:185) tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam, sedangkan menurut Faiz (2012:2) mengatakan bahwa tujuan berpikir kritis yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin bahwa pemikiran kita valid dan benar. Melalui pendapat para ahli diatas maka dapat kita artikan bahwa tujuan berpikir kritis adalah proses untuk mencapai pemahaman yang mendalam sejauh mungkin bahwa pemikiran peserta didik valid dan benar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode studi kasus. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Karangrejo yang beralamat di Jl. Raya Karangrejo – Sendang, Dusun Gedangan, Gedangan, Kec. Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal

12 Mei – 19 Mei 2025. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden penelitian terdiri dari 10 siswa kelas XI SMAN 1 Karangrejo yang memiliki pengalaman menggunakan YouTube untuk belajar mata pelajaran sejarah. Dari hasil wawancara, ditemukan adanya perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh siswa, tiga dari sepuluh siswa (DP, AC, DNS) secara eksplisit menyatakan lebih menyukai penjelasan langsung dari guru. Alasan yang dikemukakan oleh beberapa siswa tersebut adalah adanya interaksi langsung, siswa dapat bertanya secara spontan, dan guru dapat memberikan penjelasan dengan pemahaman siswa.

Tabel 1. Persentase Metode Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Karangrejo

Preferensi	Jumlah Siswa	Persentase
Guru	3	20%
Youtube	5	50%
Kombinasi Guru & Youtube	2	20%

Secara umum, mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan YouTube sebagai media pendukung pembelajaran sejarah. FNR, NYO, MP, FRD, AD, NKP setuju bahwa YouTube sangat membantu dan efektif untuk visualisasi materi, memudahkan pemahaman, dan menyediakan sumber belajar yang variatif.

Meskipun pandangan positif mendominasi, siswa juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penggunaan YouTube untuk belajar sejarah. DP, AC, FRD, NKP sering mengalami masalah koneksi internet yang tidak stabil atau lemot, yang menghambat akses dan kelancaran menonton video.

Tabel 2. Kendala Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Karangrejo

Kendala	Jumlah Siswa
Koneksi Internet	4
Sulit Memahami Video	3
Kurangnya Rekomendasi	4
Informasi Tidak Akurat	2
Iklan	1

Ket: Satu siswa bisa mengalami lebih dari satu kendala.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penggunaan YouTube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari sejarah. Mayoritas siswa (DP, NYO, AC, MP, FRD, AD, NKP) merasa bahwa YouTube memengaruhi cara mereka menganalisis dan berpikir kritis. Video seringkali menyajikan perspektif atau sudut pandang yang berbeda dari buku pembelajaran ataupun materi yang dijelaskan oleh guru, mendorong siswa untuk membandingkan informasi dan mencari tahu lebih lanjut.

DP dan MP secara spesifik menyebutkan bahwa YouTube memicu rasa ingin tahu mereka untuk mencari informasi lebih lanjut dan mendalami materi. Meskipun demikian, dua siswa (DNS, JDA) merasa pengaruhnya tidak terlalu signifikan atau lebih banyak mengandalkan sumber lain untuk analisis seperti halnya buku pembelajaran dan internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran YouTube memiliki peran tersendiri dalam kegiatan pembelajaran sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Karangarejo. YouTube dapat digunakan sebagai media yang fleksibel, dan kaya akan visualisasi yang dapat membantu siswa memahami materi sejarah secara kompleks. Visualisasi melalui video terbukti efektif dalam mempermudah siswa dalam menggambarkan peristiwa sejarah yang telah dipelajari, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori melainkan mengetahui juga proses peristiwa sejarah itu terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran berupa video *youtube*, dapat memancing stimulus anak untuk berpikir kritis, mulai dari terfokus pada pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan yang perlu penjelasan, menganalisis argumen, hingga menemukan jawaban atas apa yang telah dipertanyakan dengan sendiri. Hal - hal tersebut termasuk dalam indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang dikemukakan oleh ennis.

Secara spesifik, YouTube berperan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi siswa. Paparan terhadap berbagai perspektif, narasi, dan interpretasi peristiwa sejarah yang seringkali disajikan dalam video YouTube, secara tidak langsung mendorong siswa untuk membandingkan informasi, menganalisis informasi yang didapat dengan mempertanyakannya, dan membentuk pandangan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang melibatkan analisis argumen, menilai kredibilitas sumber informasi, membuat kesimpulan, mengidentifikasi asumsi, serta menduga dan memadukan. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, melainkan menjadi pelajar aktif yang mempertanyakan dan mencari validasi.

Selain itu, YouTube juga terbukti meningkatkan motivasi belajar sejarah. Pendekatan yang lebih dinamis, naratif, dan visual membuat mata pelajaran sejarah tidak lagi terasa sebagai

mata pelajaran yang membosankan, melainkan menjadi yang menarik untuk diikuti. Motivasi yang meningkat ini kemudian mendorong siswa untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang berkembang.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dapat menghambat aksesibilitas. Lebih lanjut, kurangnya rekomendasi dari pihak sekolah atau guru mengakibatkan siswa harus mencari sumber secara mandiri, yang berisiko pada paparan informasi yang kurang akurat atau tidak relevan.

Hal ini juga melibatkan pentingnya peran guru yang tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai kurator konten YouTube yang berkualitas. Meskipun YouTube menawarkan fleksibilitas, preferensi sebagian siswa terhadap penjelasan langsung dari guru menunjukkan bahwa interaksi langsung dan bimbingan guru tetap tak tergantikan dalam proses pembelajaran yang komprehensif, terutama untuk membangun dasar pemahaman dan melatih penalaran awal.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran YouTube dalam proses pembelajaran sejarah harus dilakukan secara strategis, tidak menggantikan peran guru, melainkan sebagai media pendukung yang dapat kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Pemanfaatan Media Youtube Dikalangan Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Karangrejo Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar

Dengan adanya temuan-temuan dari berbagai permasalahan siswa diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tingkat pemahaman materi yang masih sedikit, serta nilai aktivitas yang masih belum tercapai sesuai standar telah membuktikan bahwa siswa sulit dalam berfikir kritis. Temuan tersebut telah menjadi titik masalah mengenai kurangnya kualitas dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai *Center of study* mempunyai tanggung jawab lebih dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa siswalah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Dengan memahami bahwa saat ini arus teknologi sudah terbilang baik dan berkembang pesat, maka hal tersebut menjadi dasar sebagai solusi untuk pemecahan masalah pembelajaran. Salah satunya pemanfaatan media YouTube sebagai metode pembelajaran baru. Di aplikasi YouTube

pengguna bisa membuat video sebgas dan sekreatif mungkin. Bahkan di aplikasi YouTube terdapat berbagai pilihan platform, termasuk platform pendidikan.

Pemanfaatan penggunaan media YouTube sebagai sarana belajar dalam pelajaran sejarah sebenarnya sangat efektif, terutama dalam konteks aktivitas pembelajaran, karena lewat aplikasi YouTube siswa dapat belajar atau mendengarkan penjelasan langsung dari pengajar. Penggunaan alat pembelajaran yang tepat di ruang kelas dapat meningkatkan efektivitas belajar. Bagi guru, alat pembelajaran berperan dalam memperjelas ide atau konsep dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat. Bagi siswa media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Aplikasi YouTube menawarkan beragam informasi penting dalam bentuk video yang dapat diakses oleh banyak orang. Dengan menyaksikan secara visual, tentu pemahaman terhadap materi akan meningkat.

Dari hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran berupa video *youtube*, dapat memancing stimulus anak untuk berpikir kritis, mulai dari terfokus pada pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan yang perlu penjelasan, menganalisis argumen, hingga menemukan jawaban atas apa yang telah dipertanyakan dengan sendiri. Hal tersebut dapat terlihat bahwa dengan pemaparan materi menggunakan media Youtube sangat berpengaruh terhadap cara berfikir siswa. Terlihat jelas perbedaan saat guru melakukan penejelasan langsung dengan guru menjelaskan menggunakan media youtube siswa menjadi lebih akhir berpastisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dapat dilihat bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Berikut beberapa manfaat penggunaan media youtube dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa kelas XI-H pada mata pelajaran sejarah diantaranya:

- a. Penyampain materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar dan berfikir kritis pada siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Penerapan metode pengajaran inovatif dengan menggunakan media YouTube perlu adanya persiapan yang optimal. Persiapan terkait konten ajar, dimana terdapat banyak kriteria yang perlu dipenuhi agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Sebetulnya, konten ajar terdiri dari berbagai elemen yang kemudian digabungkan, diantaranya seperti nama materi, panduan belajar, pokok bahasan atau kompetensi inti, informasi tambahan, latihan, prosedur kerja, dan evaluasi. Video dapat berfungsi sebagai alat bagi pengajar untuk menilai kembali metode pengajaran yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dimasa depan dapat mengoptimalkan pengelolaan kelas yang berdampak pada peningkatan semangat belajar siswa.

Video youtube juga dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan dalam hal jarak dan waktu, youtube bisa diputar ulang sesuai kebutuhan, membantu mengembangkan pandangan serta imajinasi siswa, dan pembelajaran melalui media video (youtube) dapat memperbaiki daya ingat siswa dan meningkatkan kosakata pada pemahaman siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran sejarah yang menggunakan media YouTube dibandingkan penjelasan langsung dari guru. Siswa dapat mengatur kecepatan video dan mengulang bagian yang sulit serta keragaman materi yang tersedia. Sebagian siswa merasa penjelasan guru terkadang terlalu cepat. Hal ini sesuai dengan yang penelitian oleh Sasgita, dkk (2015), yang mengungkapkan bahwasannya youtube memiliki berbagai tutorial atau materi yang disajikan dalam bentuk video, siswa dapat mengulang kembali penjelasan yang mereka anggap sulit, atau bahkan mengeksplorasi topik-topik lain yang relevan dengan pelajaran yang sedang dipelajari.

Namun dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media seringkali terjadi kendala atau hambatan yang dialami siswa. Hambatan utama yang sering dialami oleh sebagian besar siswa adalah masalah koneksi internet yang tidak stabil atau lemot. Hal ini dapat mengganggu bahkan menghambat proses pembelajaran di kelas. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan adanya akurasi informasi dan ada beberapa video yang penjelasannya kurang mendetail. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melakukan analisis kembali terhadap informasi yang diterima.

Kendala lain yang hamper dialami oleh sebagian besar siswa yaitu kurangnya bimbingan dan rekomendasi dari guru. Ini adalah kendala yang paling sering disorot. Siswa merasa sulit mencari sendiri video yang berkualitas, relevan dengan kurikulum, dan kredibel

di tengah jutaan konten di YouTube. Ketiadaan rekomendasi dari guru menyebabkan siswa merasa kebingungan dalam memilah konten video youtube yang sesuai.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis youtube terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas XI, dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Karangrejo

Efektivitas dalam proses pembelajaran bisa dinilai berdasarkan sejauh mana peserta didik memahami dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan media YouTube dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan sangat baik terhadap materi yang diajarkan. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa mudah dalam memahami materi. Ciri-ciri suatu kegiatan dikatakan efektif apabila suatu kegiatan selesai tepat waktu, semua peserta memahami kegiatan. Hal ini disebabkan karena saat mengikuti kelas, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, sehingga mereka merasa bersemangat dan sangat tertarik untuk belajar hal-hal baru.

Pemanfaatan YouTube sebagai sarana belajar mampu meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar. Motivasi, yang terdiri dari berbagai sikap dan keyakinan, dapat mendorong mereka untuk merasakan keinginan yang mendalam dalam belajar. Setelah menjalani proses belajar selama beberapa kali pertemuan dengan pemanfaatan video dari YouTube, para siswa merasa terdorong dan bersemangat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Ciri-ciri yang terlihat pada siswa dalam proses berpikir kritis dapat dilihat saat siswa mampu mengenali masalah, mampu menganalisis isu, bisa memberikan pendapat sesuai pandangan pribadi, serta mampu untuk mencari solusi saat menjawab sebuah pertanyaan dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karangrejo dapat dilihat bahwa hasil wawancara diatas, penggunaan media youtube sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal pemahaman materi. Dalam penjelasan wawancara tersebut juga menunjukkan adanya skeptisme pada siswa, siswa dapat menganalisis suatu permasalahan atau tantangan yang diberikan dengan mempertanyakan atau ragu dengan jawaban. Hal ini sejalan dengan kriteria kemampuan berfikir kritis pada siswa yang dikemukakan oleh Ekonomiritonga (2015). Dari hasil penelitian dan kaitannya dengan teori dapat dikatakan bahwa dengan media YouTube sebagai media pada materi sejarah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Menurut para peneliti, siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Mereka perlu menjalani beberapa tahapan. Kemampuan berpikir kritis dapat diasah dengan menyediakan metode pengajaran yang efektif untuk mendorong siswa agar lebih aktif belajar di dalam kelas. Ketika siswa menunjukkan semangat dan keaktifan, mereka secara bertahap akan terbiasa untuk berpikir kritis terhadap segala hal yang mereka saksikan.

Asumsi tentang pemikiran tingkat tinggi yang diajukan oleh Bloom terdiri dari enam tingkat berpikir. Pertama adalah *knowledge*, yang berarti mengingat informasi yang telah dipelajari. Kedua adalah *comprehension*, yaitu memahami arti dari materi. Selanjutnya, *application*, yang merupakan penerapan prinsip-prinsip pengetahuan yang didapat. Kemudian *analysis*, yang berkaitan dengan pemahaman bagian-bagian materi atau keseluruhan konten. *Synthesis* adalah menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru. Terakhir, *evaluation*, yaitu menilai atau memeriksa dengan cermat berdasarkan berbagai kriteria (Saputra, 2016).

Kemudian, berpikir kritis yang tergolong tinggi menurut Bloom tidak sejalan dengan pandangan Anderson dan Krathwohl. Mereka menyebutkan bahwa indikator untuk mengevaluasi kemampuan analisis berpikir di tingkat tinggi mencakup kemampuan untuk memecah konsep menjadi berbagai bagian serta mengaitkan satu bagian dengan yang lain agar bisa memahami konsep secara keseluruhan. Selanjutnya, evaluasi berarti kemampuan untuk menentukan tingkat sesuatu berdasarkan norma, standar, atau kriteria tertentu. Dan, mencipta menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen menjadi suatu bentuk baru yang komprehensif atau menciptakan sesuatu yang asli.

Sejalan dengan penjelasan fungsi penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di dalam kelas bahwa dengan media pembelajaran dapat memperjelas peran informasi atau memperjelas materi yang akan di sampaikan di dalam kelas. Peran YouTube sebagai media pembelajaran apabila dilihat dari sifatnya termasuk ke dalam kategori media audiovisual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara, gambar yang bisa dilihat seperti rekaman video, berbagi ukuran film, slide suara dan sebagainya (Sanjaya, 2006). Jenis audiovisual dianggap lebih menarik dari pada jenis audio dan visual. YouTube juga bisa mendorong proses belajar secara aktif dan bisa meningkatkan pemahaman melebihi yang diharapkan.

YouTube memberikan kesempatan untuk pembelajaran jarak jauh karena memiliki fungsi dan metode yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Apalagi ketika materi pembelajaran disajikan dalam bentuk video yang menarik, hal ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya jumlah pengguna YouTube dapat menjadi alasan untuk menggunakan platform

ini sebagai sarana pembelajaran. Dari keuntungan tersebut, siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi dari video YouTube, serta dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan pada video.

Youtube mendapatkan tanggapan positif dari para pelajar karena menjadi alat pembelajaran yang menyuguhkan konten berupa video, sehingga dapat dijadikan contoh yang nyata. Konten yang ada di youtube juga dinilai lebih mudah untuk dimengerti. Adapun efektivitas youtube sebagai media pembelajaran ditinjau dari beberapa aspek, yaitu kegunaan, ketepatan, ruang lingkup, kemudahan, dan gratis, serta tersedianya beragam video. Dari segi kegunaan, youtube dianggap sangat bermanfaat karena banyak menyajikan informasi teknis. Dalam hal ketepatan, terutama waktu, youtube dinilai mampu memberikan informasi yang terkini dan cepat, serta tidak terikat waktu dan tempat. Mengenai aspek ruang lingkup, youtube menyediakan beraneka ragam konten sehingga cakupan youtube sangat luas.

Oleh karena itu, efektivitas penggunaan video YouTube sebagai alat belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas XI di SMAN 1 Karangrejo menunjukkan bahwa ada perbedaan dari responsiswa dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, membuat kelas menjadi lebih aktif, dan siswa mulai terbiasa untuk bertanya di kelas, menganalisis masalah, mengungkapkan pendapat, serta menyusun kesimpulan dari materi sejarah yang telah dipelajari. Dengan demikian, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis tergolong efektif. BAB VI

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan media pembelajaran YouTube mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan abstrak, sehingga dapat memancing stimulus berpikir kritis siswa. Mereka menjadi lebih terfokus pada pertanyaan, berani bertanya dan menjawab, menganalisis argumen, dan secara mandiri mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul.

Penggunaan media pembelajaran YouTube mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan abstrak, sehingga dapat memancing stimulus berpikir kritis siswa. Penggunaan YouTube tersendiri memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa.

Meskipun demikian, YouTube ini tidak lepas dari kendala, terutama masalah koneksi internet yang tidak stabil. Terlebih lagi, siswa dapat mengatur kecepatan video, mengulang bagian yang sulit, dan mengeksplorasi materi yang belum dipahami. Meskipun demikian, implementasi ini tidak lepas dari kendala, terutama masalah koneksi internet yang tidak stabil, variasi akurasi dan kedalaman informasi video, serta kurangnya bimbingan dan rekomendasi guru dalam memilih konten berkualitas. Tantangan ini menunjukkan pentingnya persiapan konten ajar yang optimal dan peran aktif guru dalam mengarahkan siswa untuk mengevaluasi informasi yang diterima, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Sejarah di SMAN 1 Karangrejo. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman materi, antusiasme belajar yang tinggi, munculnya ciri-ciri berpikir kritis seperti kemampuan mengenali masalah, menganalisis isu, memberikan pendapat, dan mencari solusi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Sejarah di SMAN 1 Karangrejo. Efektivitas ini ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman materi, antusiasme belajar yang tinggi, munculnya ciri-ciri berpikir kritis seperti kemampuan mengenali masalah, menganalisis isu, memberikan pendapat, dan mencari solusi. Dengan demikian, YouTube bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan jembatan yang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan skeptis terhadap informasi, sejalan dengan taksonomi berpikir tingkat tinggi yang relevan di era modern.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak. Bagi guru atau pendidik, diharapkan dapat menambah kreativitas dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa, seperti video pembelajaran YouTube. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi pembelajaran. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memanfaatkan media berbasis YouTube dalam proses belajar. Selanjutnya, bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut agar menghasilkan temuan-temuan baru, hasil yang lebih maksimal, serta memperluas wawasan di bidang yang relevan. Terakhir, bagi pihak sekolah, diharapkan mampu menyusun program pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media YouTube guna mendukung pencapaian kompetensi dan keterampilan yang

diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, dkk. (2023). Penggunaan YouTube dalam media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan IAIN Mataram*, 5, 17–25.
- Bahtiyar, H. A., dkk. (2021). Efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran daring MI/SD. *Seminar Nasional PGMI Pekalongan*, 388–394.
- Firdaus, A., dkk. (2019). Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi barisan dan deret berdasarkan gaya berpikir. *Jurnal Matematika Kreatif dan Inovatif*, 10(1), 45–54.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir kritis: Sebuah pengantar*. Erlangga.
- Mufarroha, A. (2020). Efektivitas penggunaan YouTube video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, diakses 15 Juli 2021.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal UNIGA*, diakses 15 Juli 2021.
- Nurfadhillah, S. (2021). Media pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 7–8.
- Payadya, I. A. A., & Atmaja, I. M. D. (2020). Implementasi strategi pembelajaran (What-If). Unpublished manuscript, Yogyakarta.
- Priyanto. (2022). Efektivitas penggunaan YouTube video sebagai media pembelajaran daring PAI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Khasanah Pendidikan Islam*, 5, 87–95.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 289–298. <https://doi.org/10.21009/jurnalpendidikan.6.2.289>
- Rahmawati, I., dkk. (2016). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa SMP pada materi gaya dan penerapannya. *Jurnal Prosiding Semnas IPA Pasca Sarjana UM*, 1, Article 11.
- Rohmah, A. N. (2021). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Jurnal Cendekia*, 9(2), 197–204.
- Sasgita, N., dkk. (2025). Pengaruh penggunaan YouTube sebagai sumber pembelajaran mandiri terhadap minat belajar siswa SMPN 54 Merangin. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Suwarto, dkk. (2021). Pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 26–30.
- Tumanggor, M. (2021). *Berpikir kritis: Cara menghadapi tantangan pembelajaran abad 21*. Gracias Logis Kreatif.